

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, informasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seluruh manusia, apapun pekerjaan dan statusnya pasti membutuhkan informasi sesuai dengan minat mereka masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh Case (2012), bahwa kita sebagai manusia terikat pada berbagai aktivitas yang dapat disebut dengan pencarian informasi setiap harinya tanpa kita sadari. Informasi yang dimiliki oleh masing-masing individu akan bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas serta membuat keputusan dalam menghadapi berbagai masalah.

Sebelum memperoleh informasi, biasanya manusia akan menjumpai hal yang disebut dengan *information gap*. Brenda Dervin (1983) dalam Case (2012) menyebutkan bahwa pada teori *Sense-Making*, *information gap* dikenal sebagai keadaan ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan dalam pengetahuannya yang sering kali ditandai dengan kecemasan ringan sehingga akan memunculkan pertanyaan dalam benaknya dan motivasi untuk mencari informasi.. Dengan demikian, *information gap* dapat disebut juga dengan kebutuhan informasi. Untuk menjawab pertanyaan yang hadir ketika hadirnya kebutuhan akan informasi, manusia akan cenderung melakukan aktivitas pencarian informasi.

Aktivitas ketika seorang individu mencari informasi dapat disebut juga sebagai perilaku pencarian informasi. Melalui perilaku pencarian informasi, seseorang akan berusaha mengisi *information gap* yang ada dalam dirinya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Robinson (dalam Kwany & Nyariki, 2019, hlm. 41) mengatakan “*information seekers use a complex mix of sources going beyond documents, databases, information repositories, to other human beings.*” [manusia cenderung menggunakan sumber informasi campuran dan kompleks dalam perilaku pencariannya, mulai dari

dokumen, pangkalan data, *repository*, hingga ke sesama manusia.] Berkaitan dengan kemampuan pencarian informasi, terkadang seorang individu menemukan berbagai hambatan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hambatan tersebut bisa jadi datang dari dalam dirinya sendiri (*internal barrier*) ataupun dari luar dirinya (*external barrier*). Savolainen (dalam Muliyadi, 2018) menjelaskan bahwa *internal barrier* berkaitan dengan sikap dan pengetahuan individu (afektif) serta kemampuan individual (kognitif) dalam melakukan pencarian informasi, Sementara itu, *external barrier* berkaitan dengan hambatan dari segi tempat, waktu, budaya, dan masyarakat tempat individu tersebut berada.

Hambatan dalam pencarian informasi juga berlaku bagi golongan akademis seperti mahasiswa. Kebutuhan informasi mahasiswa biasanya terkait dengan aktivitas perkuliahan seperti referensi untuk menyelesaikan tugas harian, penelitian, ataupun praktikum. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan informasi untuk mengembangkan dirinya sendiri baik itu untuk kepentingan rekreasi seperti mengembangkan hobi, maupun sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Adriani-Salim (2018) yang membuktikan bahwa 58% mahasiswa pada Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mencari informasi untuk kebutuhan mengerjakan tugas, kemudian 28% mahasiswa mencari informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan 14% mahasiswa mencari informasi untuk kebutuhan bahan rujukan. Maka dari itu, dibutuhkan informasi yang berkualitas dan memiliki kredibilitas yang tinggi, agar informasi yang digunakan oleh mahasiswa dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Salah satu lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa adalah Perpustakaan Perguruan Tinggi. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mencatat definisi perpustakaan perguruan tinggi sebagai “perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di

perguruan tinggi”. Adapun tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Basuki (1991, hlm. 52) adalah:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, termasuk staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi;
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana, dan pengajar;
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pengguna perpustakaan (pemustaka);
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka; dan
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga lembaga industry lokal.

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi sangat menarik untuk dilakukan karena setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda, sehingga hasil yang didapat juga beragam. Solehat (2016) meneliti mengenai Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing (DPBA) di UPI. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif ini menunjukkan hasil bahwa, literatur yang dibutuhkan oleh mahasiswa DPBA UPI berupa literatur tercetak dan non-cetak yang didapatkan baik dari ruang baca departemen masing-masing, maupun dari perpustakaan UPI. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan teori Ellis, dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa DPBA UPI sudah menerapkan tahapan perilaku pencarian informasi, mulai dari tahap *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiation*, *Extracting*, *Verifying*, dan *Ending*. Namun, mahasiswa cenderung melewati tahap *Monitoring*.

Mohamed Shuhidan dkk. (2020) menuliskan bahwa responden penelitiannya merasa familiar dengan proses pencarian informasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa tingkat atas

memiliki waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi secara mandiri dan juga menggunakan mesin pencarian. Sebanyak 30,5% responden menyatakan mereka kurang memiliki kemampuan untuk mencari informasi yang tepat untuk kebutuhan akademis. Adapun hambatan lain yang dialami responden dalam mencari informais untuk tujuan akademis yaitu responden merasa asing dengan peran perpustakaan (26,4%), akses internet yang terbatas (20,7%), kesulitan dalam penerapan literasi teknologi (20,1%), dan hambatan lain seperti membutuhkan arahan yang lebih jelas baik dari dosen maupun teman (2,3%).

Indah (2014) menyatakan bahwa mahasiswa baru Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga melakukan pencarian informasi aktif dan pasif. Mereka cenderung lebih sering menggunakan informasi dan media informasi dari internet, meskipun mereka menyadari bahwa tingkat keakuratan informasi di internet lebih rendah dari informasi yang ada di perpustakaan. Selain itu, mahasiswa baru juga memilih berdiskusi melalui media sosial dengan teman, kakak angkatan, dosen, maupun orang yang ahli pada bidang tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Selain dari itu, tujuan penggunaan media sosial adalah hanya mencari kesenangan atau hiburan.

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung. Perpustakaan UPI yang berlokasi di kampus Bumi Siliwangi merupakan perpustakaan pusat (*central library*) dari perpustakaan UPI di kampus daerah. Sesuai dengan tujuan perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan UPI seyogyanya mampu memenuhi kebutuhan informasi dan menyediakan bahan pustaka untuk seluruh program studi yang ada, termasuk program studi baru. Salah satu program studi baru UPI yang diresmikan pada tahun 2018 adalah program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Kebutuhan informasi Mahasiswa DKV tidak jauh berbeda dengan mahasiswa dari program studi lainnya, yang membedakan adalah format informasi yang dibutuhkan. Sebagai salah satu program studi dari Departemen Pendidikan Seni Rupa, Mahasiswa DKV cenderung membutuhkan informasi dengan format gambar/visual atau bahkan multimedia

yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas berupa karya seni dan desain.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi, jumlah buku wajib per mata kuliah yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi idealnya paling sedikit sebanyak tiga judul buku. Sementara itu, jumlah koleksi buku pengayaan idealnya adalah dua kali jumlah buku wajib. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap ketersediaan buku koleksi perpustakaan UPI dengan mata kuliah program studi DKV yang diakses melalui *website* resmi dkv.upi.edu, terdapat beberapa buku penunjang mata kuliah yang hanya berjumlah satu judul buku. Misalnya saja buku untuk mata kuliah Nirmana 2D, Nirmana 3D, Teknologi Grafika, Tipografi, serta Videografi.

Peneliti melakukan observasi terhadap salah satu konten yang dimuat pada akun resmi Instagram Himpunan Mahasiswa DKV UPI (@hikaviupi). Konten tersebut berjudul 'REBO HIKAVI' yaitu singkatan dari Rekomendasi Buku HIKAVI. Seperti judulnya, konten tersebut berisi berbagai rekomendasi buku yang sesuai dengan bidang keilmuan DKV. Konten REBO HIKAVI mulai dipublikasikan pada tanggal 25 Desember 2019 hingga 15 April 2020, dengan jumlah konten yang diunggah sebanyak lima kali unggahan. Dari sembilan belas judul buku yang direkomendasikan pada konten tersebut, hanya terdapat lima buku dengan judul 'Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain' karya Sadjiman Ebdi Anyoto, 'Beberapa Asas Merandang Dwimatra', dan 'Beberapa Asas Merancang Trimatra' karya Wicius Wong, 'Desain Komunikasi Visual' karya Lia Anggraini S. dan Kirana Nathalia, serta '*Designing Brand Identity*' karya Aliana Wheeler yang tersedia pada OPAC Perpustakaan UPI. Meskipun rekomendasi buku tersebut tidak didasari oleh rancangan kurikulum perkuliahan DKV, buku-buku tersebut dapat menjadi penunjang kebutuhan informasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas maupun mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni dan desain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa DKV UPI angkatan 2019, penggunaan *e-book* yang diberikan oleh dosen serta *Google* sebagai salah satu sumber informasi masih menjadi pilihan pertama bagi mahasiswa. Selain itu, Mahasiswa DKV juga melakukan pencarian informasi digital melalui berbagai media sosial seperti *Pinterest*. *Pinterest* adalah salah satu media sosial yang terkenal dengan informasi berwujud visual seperti gambar, GIF, maupun video pendek. Berbeda dengan *Instagram* yang cenderung lebih menunjukkan sisi manusiawi penggunaannya dengan konten kehidupan sehari-hari, *Pinterest*, dalam laman resminya menyebutkan bahwa tujuan dari media sosial tersebut adalah untuk memberikan konten inspiratif sebagai referensi pembelajaran, misalnya ide resep masakan, inspirasi gaya, dan lainnya (*Pinterest*, Tanpa tahun). Hal ini juga berkaitan dengan model pencarian informasi yang akan digunakan peneliti yaitu *Digital Information Fluency* (DIF). Model pencarian ini digunakan karena model ini lebih berfokus pada penggunaan informasi digital dibandingkan dengan informasi tercetak.

Adanya keterbatasan koleksi di perpustakaan UPI terkait bidang keilmuan DKV dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencari informasi secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian Mahasiswa DKV untuk mencari tahu kebutuhan informasi digital mahasiswa, cara mahasiswa mengakses dan menemukan informasi digital, cara mahasiswa mengevaluasi informasi digital, serta hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mencari informasi digital. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti memilih judul “**Perilaku Pencarian Informasi Dengan Media Sosial *Pinterest***”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, terdapat sejumlah masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian ini. Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Rumusan Masalah Umum:

“Bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan media sosial *Pinterest*?”

b. Rumusan Masalah Khusus:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *locating information efficiently*?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *evaluating information effectively*?
3. Bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *using information ethically*?
4. Apa hambatan intenal yang dialami Mahasiswa DKV UPI dalam kegiatan pencarian informasi?
5. Apa hambatan eksternal yang dialami Mahasiswa DKV UPI dalam kegiatan pencarian informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan Umum:

“Untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan media sosial *Pinterest*.”

b. Tujuan Khusus:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *locating information efficiently*.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *evaluating information effectively*.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi Mahasiswa DKV UPI pada tahap *using information ethically*.

4. Untuk mendeskripsikan hambatan internal yang dialami Mahasiswa DKV UPI dalam kegiatan pencarian informasi.
5. Untuk mendeskripsikan hambatan eksternal yang dialami Mahasiswa DKV UPI dalam kegiatan pencarian informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi studi kuantitatif khususnya dalam bidang Perpustakaan dan Sains Informasi yaitu perilaku pencarian informasi terutama informasi digital yang bersifat visual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Perpustakaan UPI

Memberikan motivasi bagi pihak perpustakaan untuk mengembangkan koleksinya sesuai dengan program studi yang ada di UPI terutama untuk program studi baru.

- c. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual UPI

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam melakukan pencarian informasi visual.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi bagi studi mengenai perilaku pencarian informasi khususnya informasi visual.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2019. Struktur organisasi skripsi berisi gambaran kandungan pada setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antar bab.

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tujuan penelitian. Latar belakang yaitu uraian mengenai fenomena yang menjadi akar dari penelitian ini, yaitu kebutuhan informasi mahasiswa. Rumusan masalah yaitu pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yang mencakup perilaku pencarian informasi mahasiswa serta hambatannya. Kemudian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku pencarian informasi berdasarkan tahapan yang dikemukakan dalam model *Digital Information Fluency* (DIF). Manfaat dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa melalui media sosial. Hal-hal berkaitan dengan kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, teori DIF, dan media sosial *Pinterest* akan dibahas pada bab II.

Bab II Kajian Pustaka, mencakup teori dan konsep yang mendukung masalah serta fenomena yang akan diteliti. Pada bab ini, dicantumkan juga penelitian terdahulu kerangka pemikir, dan posisi teoretis peneliti. Uraian kajian pustaka kemudian akan dihubungkan dengan data penelitian pada bab IV.

Bab III Metode Penelitian, mencakup metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan menentukan jumlah sample dengan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan berkaitan dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu rincian tahap model perilaku pencarian informasi DIF. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik hasilnya kemudian dijabarkan pada bab IV.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, mencakup hasil penelitian berupa tabel atau grafik yang disertai dengan penjelasan secara deskriptif. Bab ini menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang tercantum pada Bab I. Hasil penemuan turut melibatkan kajian teori yang dicantumkan pada Bab II, dan merupakan hasil yang didapatkan dengan metode penelitian pada Bab III. Pembahasan yang dijabarkan pada bab ini kemudian akan disimpulkan pada Bab V.

Baba V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab IV.